

## Model Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Guru Berbasis *Lesson study*

Tjipto Subadi<sup>1\*</sup>, Sabar Narimo<sup>2</sup>, Utama<sup>3</sup>, Muhroji<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan geografi, <sup>2</sup>Pendidikan Akutansi, <sup>3</sup>Pendidikan Matematika, <sup>4</sup>PGSD FKIP  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

E-mail: [tjipto.subadi@ums.ac.id](mailto:tjipto.subadi@ums.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji model pembinaan dan peningkatan kualitas guru yang efektif berbasis *lesson study*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bergerak pada kajian mikro. Desain penelitian yang digunakan adalah *class action modication*. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Subjeknya guru ilmu sosial, sedangkan informannya guru, dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teori *first order understanding* dan *second order understanding*. Kesimpulan penelitian ini bahwa model pembinaan dan peningkatan kualitas guru yang efektif berbasis *lesson study* adalah model *lesson study* berbasis siklus *plan-do-see*, dikoordinir oleh MGMP berbasis sekolah, dengan pendekatan kolaborasi dan belajar totor sebaya.

**Kata Kunci:** model, pembinaan, guru, berbasis, *lesson study*

### PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain; minat guru, minat anak, pemilihan metode, strategi, media yang tepat, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan model pembinaan yang tepat di setiap jenjang pendidikan akan berpengaruh positif pada kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik dan kemudian akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang sekarang ini kualitasnya berada pada posisi sangat mempri-

hatinkan, jika dibandingkan dengan negara lain.

Subadi (2016) menemukan fakta bahwa 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP), dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata hanya 8 yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP), dan dari 8.036 SMA hanya 7 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP). Khusus kualitas guru (sebelum sertifikasi guru) data guru yang layak mengajar, untuk SD hanya 21,07 % (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12 %

(negeri) dan 60,09 % (swasta), untuk SMA 65,29 % (negeri) dan 64, 73 % (swasta), serta untuk SMK 55,49% (negeri) dan 58,26 % (swasta)1].

Data rendahnya mutu pendidikan tersebut di atas menunjukkan ada masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pertama; masalah mendasar adalah kesalahan paradigma pendidikan yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. Kedua; masalah yang berkaitan dengan model pembinaan guru dan strategi pembelajaran. Ketiga; masalah lain yang berkaitan dengan aspek praktis penyelenggaraan pendidikan, antara lain; biaya, sarana-prasarana, kesejahteraan guru.

UU RI, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru atau dosen, agar guru atau dosen menjadi lebih berkualitas dan profesional. Selain perangkat UU tersebut, *lesson study* sebagai model pembinaan guru yang dikembangkan di Jepang bisa dimanfaatkan sebagai model pembinaan guru di Indonesia.

*Lesson study* sebagai model pembinaan guru dalam penelitian ini dimaksudkan suatu proses pelatihan guru yang bersiklus, berkelanjutan, diawali dengan guru berkolaborasi dengan guru lain melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

Peningkatan profesional guru dimaksudkan peningkatan kualitas tugas profesi guru utamanya pembelajaran, usaha untuk menjadikan pembelajaran lebih baik sesuai dengan keadaan yang diinginkan, diciptakan, kriterianya bersifat normatif yakni hasil tindakan yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang berpengaruh positif kepada prestasi akademik peserta didik (siswa). Pembelajaran seperti ini pada hakikatnya adalah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Mulyasa, 2002).2] itulah sebabnya upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki peran sebagai sumber belajar, fasilitator, organisator, demonstrator, conselor, motivator dan evaluator. Untuk menjadi guru yang berkualitas diperlukan pembinaan secara intensif melalui “model pembinaan guru” yang telah teruji dan berhasil seperti *lesson study* yang berhasil dikembangkan di Jepang sebagai model pembinaan pendidik profesional.

*Lesson study* dimulai di Jepang sekitar tahun 1870-an (Inagaki and Sato, 1996). *Lesson study* adalah suatu model analisis kasus pada praktik pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan mem-

buka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas.

Dalam kegiatan *lesson study* guru dapat memilih dan menerapkan berbagai model maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi. Banyak model pembelajaran yang bisa dipilih dan dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berbasis *lesson study*, misalnya; model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran yang berbasis *lesson study* guru bisa menggunakan model dan strategi pembelajaran antara lain *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC.)*, *Jigsaw*, *Learning Together*, *Group Investigation*, *Cooperative Scripting*. (Lie, 2004). *Lesson study* dalam penelitian ini para guru yang peneliti jadikan subjek penelitian mengimplementasikan beberapa strategi pembelajaran tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Paradigmanya definisi sosial yang

memberi peluang individu sebagai subjek penelitian memberikan interpretasi terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Desain penelitian yang digunakan *lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) modifikasi model Tjipto Subadi (2009).

Latar penelitian ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, sedangkan informan penelitiannya adalah siswa, guru, Kepala Sekolah,

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati praktek pembelajaran di kelas, tes diberikan kepada siswa setelah dilakukan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, Wawancara dilakukan baik kepada guru, Kepala Sekolah untuk mengetahui permasalahan, yang dihadapi oleh guru di Sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *lesson study*, mendiskripsikan *lesson study* yang efektif sebagai model pembinaan guru.

Proses wawancara menggunakan teori first order understanding and second order understanding yaitu peneliti memberi peluang individu sebagai subjek penelitian untuk memberikan interpretasi terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti, dan

kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu untuk memberikan pemaknaan, tetapi pemaknaan oleh peneliti tersebut tidak boleh bertentangan dengan interpretasi yang pertama (Subadi, 2013). Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kertonatan dapat diambil suatu kesimpulan; *lesson study* yang efektif sebagai model pembinaan guru di Sekolah Dasar Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo adalah *lesson study* berbasis MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), berbasis sekolah, dengan pendekatan kolaborasi guru sejawat, dan berbasis pembelajaran tutor sebaya. *Lesson study* yang efektif dilaksanakan dengan sistem bersiklus, dan bertahap: *plan* (*planning*/ perencanaan), *do* (tindakan dan observasi), *see* (refleksi dan evaluasi).

Proses pembinaan guru berbasis *lesson study* dalam penelitian ini diawali dengan kolaborasi guru sejawat yakni para guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dihadapi,

kemudian dilanjutkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan pembelajaran berdasarkan rencana yang dibuat dan mengundang sejawat sebagai observer, dan kemudian dilanjutkan refleksi terhadap pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *lesson study* sebagai model pembinaan guru SD Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo berbasis siklus (*plan-do-see*) oleh guru model, respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *lesson study* tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa (siswa A, siswa B, siswa C, dan siswa D) menjelaskan; kami ada semangat belajar, ada peningkatan pemahaman dan ada peningkatan hasil belajar sebagai peserta *open lesson*. Sedangkan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran ada perbedaan (peningkatan) dengan kata lain pembelajaran berbasis *lesson study* ini terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan setelah pelaksanaan *lesson study* yaitu 20% dan 65%.

Menurut guru model, pelaksanaan *lesson study* "sangat positif" sebagai model pembinaan pendidik profesional dan mereka menyatakan setuju dengan program *lesson study* karena terjadi peningkatan cukup signifikan pada kompetensi guru, indikatornya; 1)

pemilihan perangkat pembelajaran menjadi lebih tepat, 2) peningkatan penguasaan penggunaan IT, 3) penggunaan multi metode pembelajaran, 4) banyak siswa yang merespon pertanyaan dari guru dengan jawaban benar. Oleh karena itu saya (guru model) menyarankan agar *lesson study* bisa lebih efektif sebagai model pembinaan guru disarankan berbasis MGMP dan berbasis sekolah, dilaksanakan secara kolaborasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta tercipta belajar tutor sebaya

Tanggapan Guru terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru "sangat positif" untuk berkolaborasi, agar lebih efektif dalam pelaksanaannya harus ada inovasi dalam pembelajaran, motivasi dari Kepala Sekolah dan Kepala Dinas, selain itu diperlukan pendampingan, implementasi di kelas harus ada monitoring.

Menurut guru observer, pembelajaran berbasis *lesson study* ini pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sebagai model pembinaan guru SD di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo karena dilaksanakan berbasis kolaboratif dan kooperatif, kedua istilah ini sulit dibedakan dan dipisahkan dalam pelaksanaannya, selain itu efektifitas *lesson study* sebagai model pembinaan guru dilaksanakan melalui koordinasi

MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah), dan implementasinya oleh guru model di sekolah masing-masing melalui koordinasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) berbasis sekolah.

Pembahasan yang berkaitan dengan *lesson study* yang efektif sebagai model pembinaan guru profesional disarankan Thompson (2007) dalam penelitian yang berjudul: *Inquiry in the Life Sciences: The Plant-in-a-Jar as a Catalyst for Learning* berkesimpulan bahwa: (1) Adanya usaha guru untuk mengubah pola pembelajaran, ini berarti guru dituntut lebih kreatif dan inovatif. (2) Guru mencari terobosan untuk menyampaikan materi pelajaran pada KD tertentu agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (3) Usaha guru membuat model pembelajaran sebagai referensi siswa. Lebih lanjut Thompson menyarankan bahwa pentingnya pengembangan profesional para pendidik yang lebih kreatif dan inovatif yang dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Pengembangan model sebagai peningkatan kualitas dihubungkan dengan penelitian Stewart (2005), yang berjudul: *A Model for Teacher Collaboration*, maka penelitian ini saling melengkapi dan ada kesesuaian. Hasil penelitian Stewart menunjukkan bahwa cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbai-

kan yang sifatnya positif di setiap tingkatan kelas pada suatu sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model pembelajaran yang teruji (validasi).

Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan berbasis *lesson study* sejalan dengan penelitian Robinson (2006) tentang: *Prospective Teachers' Perspectives On Microteaching Lesson study*) berkesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis micro-teaching dan *lesson study* yang melibatkan beberapa guru berkolaborasi mendukung hubungan pembelajaran yang berupa teori dan praktik, hal ini sejalan dengan pembahasan hasil penelitian tersebut di atas.

Selain itu penelitian *lesson study* ini sejalan dengan penelitian William Cerbin and Bryan Kopp (2006) dosen University of Wisconsin-L Crosse yang berjudul: *Lesson study as a Model for Building Paedagogical Knowledge and Improving Teaching*, salah satu bahasannya bahwa model *lesson study* guru dapat mengadakan kolaborasi memecahkan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran antara mengajar dan belajar siswa yang bermutu. Marsigit (2007) menuliskan bahwa model *lesson study* memberikan kesempatan kepada guru dan para siswa untuk membangun inisiatif baru.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model pembinaan dan peningkatan kualitas guru yang efektif berbasis *lesson study* adalah model *lesson study* berbasis siklus plan-do-see, dikoordinir oleh MGMP yang berbasis sekolah, dengan pendekatan kolaborasi dan belajar tutor sebaya.

Pelaksanaan *lesson study* "sangat positif" sebagai model pembinaan pendidik profesional karena terjadi peningkatan cukup signifikan pada kompetensi guru, indikatornya; 1) pemilihan perangkat pembelajaran menjadi lebih tepat, 2) peningkatan penguasaan penggunaan IT, 3) penggunaan multi metode pembelajaran, 4) banyak siswa yang merespon pertanyaan dari guru dengan jawaban benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pemerintah, dalam menyusun strategi kebijakan penataan pendidikan diarahkan pada pengembangan model peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berbasis *lesson study* dan diusulkan agar *lesson study* sebagai alternative model pembinaan guru profesional. Ucapan terima kasih penelitian sampaikan kepada LPPM UMS dan Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana penelitian ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Lie Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Marsigit. 2007. *Mathematics Teachers' Professional Development Through Lesson study in Indonesia*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 3 (2), 141-144.
- Miles, B.M., Michael, H. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press
- Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robinson N. 2006. *Lesson study: An example of its adaptation to Israeli middle school teachers*. (Online): [stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson Proposal.doc](http://stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson%20Proposal.doc)
- Saito, M. and Inagaki, T. (1996). *Jugyo Kenkyu Nyumon (Introduction to Lesson study)*. Tokyo: Iwanami.
- Stewart. 2005. *Phi Delta Kappan*, Bloomington: May 2005. Vol. 86. Iss. 9, pg.681, 7 pgs.
- Subadi T., 2016. A Development Model of Lesson study-Based Social Science Teachers at Muhammadiyah Schools in Sukoharjo Regency, Central Java, Indonesia. *Journal International. The Social Sciences Year: 2016. Volume 11. Issue 24. Page No. 5919-5927*.
- Subadi. 2009. *Pengembangan Model Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson study di Sekolah Dasar Kota Surakarta*. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Tahun 18. Nomor 2 November 2009. ISSN 0854-8285. Malang: UN Malang.
- Subadi. T, Sutarni, Rita S P. 2013. *A Lesson study as a Development Model of Professional Teachers*. (Macrothink Institute Journal International of Education. ISSN 1948-5476. Vol. 5, No. 2. 2013). United States. [info@macrothink.org](mailto:info@macrothink.org). Website: [www.macrothink.org](http://www.macrothink.org)
- Thompson, 2007, *Science Activities*, Washington: Winter 2007. Vol. 43. Iss. 4, pg.27, 7 pgs.
- William Cerbin and Bryan Kopp. 2006. *Lesson study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching*. In *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 18 (3), 150-257. ISSN 1812-9129.